

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu.² Kemajuan bangsa didukung dengan adanya pembangunan disetiap bidang. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Tanpa Pendidikan mungkin manusia akan tetap dalam kebodohan. Dalam dunia Pendidikan mau tidak mau akan bersinggungan dengan adanya pengajaran dan pembelajaran. Sebab Pendidikan juga diartikan sebagai upaya manusia secara historis turun temurun yang dirinya merasa terpanggil untuk mencari kebenaran dan kesempurnaan hidup.³

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswi baik yang berasal dari dalam (internal) dan yang berasal dari lingkungan (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswi, sementara faktor eksternal adalah tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media pembelajaran oleh Pendidikan lingkungan belajar serta metode

² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), h. 1.

³ Agus N Cahyono, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Yogyakarta: DIVVA Press, 2013), h. 17.

pembelajaran. Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang sangat mendasari hasil belajar siswi.⁴

Metode belajar yang ditempuh seharusnya tidaklah terlalu muluk-muluk. Banyak yang mengira kegiatan belajar mengajar di pesantren sangat ketat dan sangat ekstrim. Anggapa semacam itu perlu diluruskan sehingga perlu adanya penjelasan dasar tentang metode belajar mengajar di pondok pesantren.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar. Model mengajar dikatakan relevan jika dalam prosesnya mampu mengantarkan siswi mencapai tujuan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di pesantren akan dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan, asyik dan memungkinkan siswi untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki guna mencapai hasil belajar yang terbaik.

Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melihat adanya metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa dipakai dengan metode yang berbeda-beda. Sehingga metode yang

⁴ LBM P3TQ-MHMTQ, *Buku Bekal Bermusyawarah*, (Kediri: 2023)

digunakan berkaitan dengan langkah strategi seseorang untuk dipersiapkan sebaik mungkin.⁵

Metode yang sering kita kenal diantaranya adalah metode Ceramah, Diskusi, *Incuiry*, Demonstrasi, Resitasi, Discovery dan lain sebagainya.⁶ Salah satu metode yang ditempuh dan menjadi ciri khas dari pondok pesantren adalah metode musyawarah. Menurut buku panduan bermusyawarah yang dikeluarkan khusus oleh Lajnah Bahtsul Masa-il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri, musyawarah merupakan sebuah kegiatan diskusi dalam rangka melatih berfikir secara kritis, cermat dan akurat demi tercapainya keputusan Bersama dengan kualitas kebenaran yang bisa dipertanggungjawabkan. Metode tersebut menjadi sorotan dalam penelitian ini. Metode musyawarah diterapkan di Madrasah Hidayatl Mubtadi-at Fittahfizhi Wal Qiro'at Lirboyo Kota Kediri yang merupakan badan otonom yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

Siswi madrasah tersebut sangatlah mengedepankan musyawarah dalam menyampaikan materi pembelajaran, terutama Kajian Kitab Fathul Qorib. Materi Fathul Qorib disampaikan di kelas oleh pengajar, kemudian diterima oleh siswi. Sebagian siswi paham dan mampu menyampaikan kembali keterangan pengajar, namun sebagian yang lain hanya paham

⁵ Armi Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), h. 40.

⁶ Erliana Saodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2012), h. 167.

dengan keterangan singkat tanpa mampu mengembangkan pada kasus yang lain yang dianggap serupa dalam keterangan kitab tersebut. Oleh karena itu, menurut peneliti metode musyawarah yang digunakan di lokasi tersebut sangat cocok. Karena dengan adanya metode musyawarah tersebut siswi bisa memecahkan suatu masalah yang ingin ditanyakan dan saling bertukar pendapat mengenai permasalahan yang dibahas, dan kitab yang dikaji dalam musyawarah yaitu kitab Fathul Qorib yang dipimpin oleh Ustadz Maulana Qomaruddin yang diikuti oleh 7 sampai 12 orang siswi disetiap kelompoknya.⁷

Tujuan dari metode musyawarah kajian kitab fathul qorib itu sendiri diantaranya adalah ⁸:

- 1) Menjadikan siswi mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.
- 2) Menjadikan siswi mampu menerjemahkan isis kitab dengan baik dan benar
- 3) Mendorong siswi untuk belajar memecahkan masalah
- 4) Mendorong siswi untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas dengan disertai landasan
- 5) Melatih mental
- 6) Tidak sembarangan untuk menentukan sebuah solusi
- 7) Terbiasa memahami orang lain

⁷ Observasi, Madrasah Hidayatul Muftadi-at Fittahfizhi Wal Qiro'at Lirboyo Kediri, 09 Desember 2022.

⁸ LBM P3TQ-MHMTQ, *Buku Bekal Bermusyawarah*, (Kediri: 2023)

- 8) Meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang telah diperoleh
- 9) Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang sama.

Akibat tidak adanya metode musyawarah di Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi Wal Qiro'at Lirboyo Kota Kediri yaitu tidak terwujudnya pemahaman dalam berdiskusi mengenai masalah yang ingin dibahas atau dipecahkan.⁹

Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi wal Qiro'at (MHMTQ) merupakan madrasah diniyah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri yang diketuai oleh Agus H. Muhammad Kafabih sebagai mudier 'am. Madrasah tersebut memiliki struktur kepengurusan termasuk TU. Madrasah diniyah ini juga dapat dikatakan setara dengan jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat tsanawiyah yang setara dengan sekolah tingkat lanjutan pertama dan aliyah setara dengan sekolah menengah tingkat atas, yang biasanya disebut dengan program *mu'addalah*.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan pada masa sekarang memerlukan inovasi melalui pembelajaran yang mengembangkan musyawarah untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar yang memberikan perubahan suasana pembelajaran lebih menarik serta dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Dengan demikian peneliti tertarik dan ingin mengambil kesempatan untuk mengangkat judul dan melakukan

⁹ Ella Yosi Anggiana, "Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

penelitian tersebut terkait dengan **Penerapan Musyawarah Dalam Mewujudkan Pemahaman Kajian Kitab Fathul Qorib Pada Siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-At Fittahfizhi Wal Qiro'at (MHMTQ) Lirboyo Kota Kediri.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan musyawarah dalam mewujudkan pemahaman Kajian Kitab Fathul Qorib terhadap siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi Wal Qiro'at Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana pemahaman Kajian Kitab Fathul Qorib pada siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi Wal Qiro'at Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan musyawarah dalam kajian kitab Fathul Qorib pada siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi wal Qiro'at Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui tolak ukur pemahaman kajian kitab Fathul Qorib di Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi Wal Qiro'at Lirboyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teori

Penelitian ini bisa memberikan sebuah kontribusi dan sumbangsih pemikiran terhadap pengetahuan baru dalam dunia pendidikan melalui

pelaksanaan kajian Kitab Fathul Qorib dengan menggunakan metode musyawarah secara lebih optimal.

2. Kegunaan Praktis

Dalam hal ini bisa menimbulkan kegunaan bagi:

a. Siswi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan wawasan yang baru terhadap siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi wal Qiro'at dengan metode musyawarah secara optimal.

b. Pengajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan petunjuk serta pemahaman kepada mereka dan membangkitkan rasa semangat pada pengajar untuk mengembangkan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan musyawarah secara maksimal.

c. Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi madrasah untuk mengadakan pelatihan kepada pengajar dan pengembangan dalam menggunakan serta memanfaatkan musyawarah secara lebih maksimal.

d. Peneliti

Hasil dari penelitian ini merupakan salah satu sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam memperoleh pengalaman

dan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan serta sebagai wawasan dalam menyusun sebuah karya ilmiah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan pengertian atau penafsiran serta kekurang jelasan makna, istilah-istilah yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu **“Penerapan Musyawarah dalam Mewujudkan Pemahaman Kajian Kitab Fathul Qorib pada Siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-ati Fittahfizhi Wal Qiro’at Lirboyo Kota Kediri.”** Maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional yaitu:

1. Musyawarah

Menurut buku BBM (bekal bermusyawarah) susunan Lajnah Bahtsul Masa-il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur’an Lirboyo Kota Kediri. Musyawarah adalah sebuah kegiatan diskusi dalam rangka melatih berfikir secara kritis, cermat dan akurat demi tercapainya keputusan bersama dengan kualitas kebenaran yang bisa dipertanggungjawabkan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musyawarah secara etimologi adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan.

Dari kedua sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa musyawarah merupakan satu usaha bersama untuk mendapatkan satu kesepakatan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan bersama-sama.

2. Pemahaman Kajian Kitab Fathul Qorib

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, yang dikehendaki dengan pemahaman kajian kitab Fathul Qorib yaitu siswi mampu membaca dan memahami kajian kitab Fathul Qorib yang disampaikan oleh pengajar dan mampu menjelaskannya kembali.

3. Fathul Qorib

Kitab *Fathul Qorib* adalah kitab fiqih bermadzhab *As-Syafi'i* yang merupakan syarah matan terkenal bernama matan *Abu Syuja'* atau yang juga populer dengan nama *At-Taqrib*.

Kitab Fathul Qorib dikarang oleh Ibnu Qosim Al-Ghozzi (إبن قاسم الغزى) atau dikenal juga dengan nama Ibnu Al-Ghorobili (إبن الغرابلي) dengan nama lengkap Syamsyuddin Abu Abdillah Muhammad Bin Qosim Al-Ghozzi lahir di Ghozzah pada bulan Rojab tahun 859 H.

4. Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi Wal Qiro'at

Merupakan nama dari instansi atau lembaga swasta yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an yang setara dengan madrasah diniyah. Memiliki pimpinan yang disebut dengan mudier dan membidangi pendidikan agama kesetaraan pendidikan formal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Disamping itu juga, membantu penelitian untuk bisa

memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti menuliskan berbagai hasil terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil penelitian terdahulu yang sesuai dengan korelasi dari judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Musyawarah Dalam Mewujudkan Pemahaman Kajian Kitab Fathul Qorib pada Siswi Madrasah Hidayatul Mubtadi-at Fittahfizhi wal Qiro’at Lirboyo Kota Kediri.” Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis kaji.

Pertama, Judul Penelitian “Implementasi pembelajaran *Metode Syawir Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik*” yang dilakukan oleh Abdul Mu’id, Ahmad Hasan Ashari, tahun 2021, fokus penelitiannya: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran metode *syawir* sebagai upaya peningkatan penguasaan kitab kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyyah Wustho Mambaus Solikhin Suci Manyar Gresik. 2). Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kitab kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Adapun Hasil penelitiannya: Bahwa dengan adanya metode *syawir* ini tingkat penguasaan kitab kuning siswa mengalami peningkatan sekitar 75% yang awalnya hanya 52% dan dengan adanya metode *syawir* ini siswa juga lebih giat belajar dan lebih menguasai kitab

kuning yang diajarkan dimadrasah Aliyah, karena kitab yang dipakai dalam kegiatan *syawir* di madrasah diniyah takmilyah wustho baik putra maupun putri.¹⁰

Kedua, Judul Penelitian “ Metode *Syawir* Untuk Menambah Pemahaman Fikih Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang”, disusun oleh : Moch. Izzul Fahmi, fokus penelitiannya: 1) Bagaimana pelaksanaan metode *syawir* untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda karangbesuki Malang? 2) Bagaimana hasil pelaksanaan metode *syawir* untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Peantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang? 3) Bagaimana solusi adanya faktor penghambat metode *syawir* untuk menambah pemahamann fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Krangbesuki Malang? Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Moch. Izzul Fahmi)maka dapat disimpulkan bahwa *syawir* (diskusi) adalah sebuah forum diskusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan referensi dari kitab-kitab klasik. *Syawir* di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.¹¹

Ketiga, Judul Penelitian “Penerapan Metode *Syawir* Dalam Meningkatkan pemahaman Santri pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang” yang dilakukan oleh, Moyang Bangun Sanjaya

¹⁰ Abdul Muid, Ahmad, Implementasi Pembelajaran Metode *Syawir* Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Dimiyah Takmilyah Wustho Mambaus Sholihin Karangsucu Manyar Gresik, 2013.

¹¹ Izzul Fahmi, Moch. Metode *Syawir* untuk Menambah Pemahaman Fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang, Malang:2012.

tahun 2022, fokus penelitiannya: 1) Apa karakteristik metode *syawir* dalam kajian fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang? 2) Bagaimana pelaksanaan metode *syawir* dalam kajian fikih di Pondok pesantren Miftahul huda Malang? 3) Bagaimana dampak penerapan metode *syawir* kajian fikih di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang? Adapun Hasil penelitiannya: Karakteristik *syawir* yaitu bertujuan untuk melatih mental, keberanian menyampaikan gagasan, mengasah kemampuan *public speaking*, melatih berpikir kritis dan logis, untuk memecah suatu masalah, dan untuk menambah pemahaman santri terhadap kitab kuning dan mengetahui tolak ukur kemampuan santri. *Manajemen syawir* terdiri dari *planning, organizing, actuating, controlling dan leading sector*. Membahas materi fikih ibadah dan muamalah yang bermadzhab syafi'iyyah. Menggunakan kitab *Fathul Qorib Al Mujib*. *Syawir* dibagi menjadi tiga yaitu *syawir sughro, nisfu kubro dan kubro*.¹²

Keempat. Judul Penelitian “Implementasi Metode *Sorogan* dan *Bandungan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen” yang dilakukan oleh Drs. H. Mochamad Mu'izzudin, M. Pd., Juhji, M.Pd., H. Hasbullah, M. Pd.I., Siti Khaeriy tahun 2016, fokus penelitiannya: 1) Bagaimana implementasi metode *sorogan* dan *bandungan* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? 2) bagaimana hubungan metode *sorogan* dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul

¹² Skripsi Sanjaya, Moyang Bangun. *Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan pemahaman Santri pada Ilmu Fikih Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*, Malang:2022.

Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? 3) bagaimana Hubungan metode *bandungan* dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? 4) Bagaimana hubungan metode *sorogan* dan *bandungan* secara bersama-sama dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten? Adapun Hasil penelitiannya: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode *sorogan* dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Psantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten. Dengan demikian, metode sorogan mempunyai hubungan dengan peningkatan membaca kitab kuning. Peningkatan metode *sorogan* akan diikuti dengan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 13,71. Dengan demikian, metode *sorogan* menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca kitab kuning. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara metode *bandungan* dengan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten. Dengan demikian, metode *bandungan* mempunyai hubungan dengan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang banten. Peningkatan metode *bandungan* akan diikuti dengan peningkatan kemampuan membaca kitab kuning sebesar 1.041. dengan demikian, metode *bandungan* menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca kitab

kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kasemen Kota Serang Banten.¹³

Penelitian dahulu yang peneliti temukan diatas memiliki kemiripan dengan judul peneliti. Keempat judul tersebut diatas sama-sama membahas tentang metode musyawarah untuk meningkatkan pemahaman siswi. Berbeda dengan peneliti, disini peneliti meneliti tentang penerapan musyawarah dalam mewujudkan pemahaman kajian kitab Fathul Qorib yang belum pernah dibahas oleh penelitian sebelumnya. Yang menjadi perbedaan penelitian ini adalah disini peneliti menjelaskan tentang penerapan metode musyawarah terhadap kajian kitab Fathul Qorib dengan memaparkan tolak ukur pemahaman siswi serta menjelaskan tehnik musyawarah yang dilaksanakan oleh siswi Madrasah Hidayatul Mubtadiat Fittahfizhi Wal Qiro'at.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan penulis menyusun hasil penelitian ini, sehingga dapat dipahami, perlu adanya sebuah sistematika penulisan, dalam hal ini penulis mengelompokan tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk uraian dari sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan,

¹³ Khaeriy, H. Mochamad Mu'izzudin, Juhji, H. Hasbullah, Siti, *Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen*, Banten: 2016.

kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Sedangkan pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, dan e) sistematika penelitian.

Bab II: Kajian pustaka, yang memuat kajian teoritis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: a) Dampak dari adanya metode musyawarah, b) peningkatan pemahaman, c) kajian tentang identitas dari Kitab Fathul Qorib.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan penutup dari hasil laporan penelitian yang membahas tentang: a) kesimpulan, dan b) saran-saran.

Bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan halaman pernyataan keaslian.